

SEKOLAH JUJUR, SEKOLAH SAYA MEMBANGUN BUDAYA ANTIKORUPSI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Rika Sa;diyah*¹, Kurniawan², Nurfadhilah³, Moh Khoirul Anam⁴,
Iswan⁵, Ilmi Zajuli Ichsan⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁶Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta, Indonesia

*e-mail: rika.sadiyah@umj.ac.id

Abstrak

Korupsi merupakan persoalan multidimensional yang perlu dicegah sejak usia dini melalui pendidikan karakter. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kejujuran sebagai fondasi budaya antikorupsi. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2026, bertujuan menumbuhkan budaya antikorupsi melalui penguatan nilai kejujuran di SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi nilai antikorupsi, permainan edukatif “Sekolah Jujur”, pendampingan pembuatan poster bertema “Jujur Itu Hebat”, serta sosialisasi kepada 20 orang tua dan beberapa guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, ditunjukkan melalui partisipasi aktif, refleksi perilaku jujur, dan karya poster yang dihasilkan. Guru dan orang tua menunjukkan peningkatan kesadaran akan peran keteladanan dan pembiasaan nilai kejujuran di lingkungan sekolah dan keluarga. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam membangun budaya antikorupsi di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: pendidikan antikorupsi, kejujuran, sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Corruption is a multidimensional problem that must be prevented from an early age through character education. Elementary schools play a strategic role in instilling honesty as the foundation of an anti-corruption culture. This Community Service Program was conducted on Saturday, January 10, 2026, and aimed to foster an anti-corruption culture by strengthening honesty values at SDN Menteng 03 Pagi, Central Jakarta. The program employed an educative and participatory approach involving students, teachers, and parents. The activities included anticorruption value socialization, an educational game called “Honest School,” mentoring students in creating posters with the theme “Honesty Is Great,” and socialization sessions for 20 parents and several teachers. The results indicated an improvement in students’ understanding of honesty in daily school life, reflected in active participation, behavioral reflections, and creative poster outputs. Teachers and parents also demonstrated increased awareness of the importance of role modeling and consistent habituation of honesty values at school and at home. This program confirms that an educative-participatory approach is effective in developing an anti-corruption culture at the elementary school level.

Keywords: anticorruption education, honesty, elementary school, community service

Pendahuluan

Korupsi merupakan persoalan serius yang berdampak luas terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan moral bangsa. Upaya pemberantasan korupsi tidak cukup dilakukan melalui penegakan hukum semata, melainkan harus dibarengi dengan strategi preventif melalui pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan antikorupsi menjadi instrumen penting dalam membangun generasi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab (KPK, 2019). Sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai kejujuran karena berada pada fase awal pembentukan karakter anak. Pada usia ini, peserta didik cenderung mudah menerima nilai moral melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas yang menyenangkan. Namun demikian, realitas di lingkungan sekolah masih menunjukkan adanya praktik ketidakjujuran sederhana seperti mencontek saat ulangan, titip absen, melanggar aturan sekolah, dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas. Jika dibiarkan, perilaku tersebut berpotensi menjadi bibit perilaku koruptif di masa depan. SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat sebagai sekolah dasar negeri di wilayah perkotaan menghadapi tantangan serupa. Meskipun secara kelembagaan telah menerapkan tata tertib sekolah, penguatan budaya kejujuran secara sistematis dan terintegrasi masih memerlukan inovasi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru sebagai lingkungan terdekat anak menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter antikorupsi.

Oleh karena itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk “Sekolah Jujur, Sekolah Saya: Membangun Budaya Antikorupsi di Lingkungan Sekolah SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat” dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkan budaya antikorupsi melalui penguatan nilai kejujuran dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2026 dengan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran nilai antikorupsi. Metode ini dipilih agar pesan moral lebih mudah dipahami, diterima, dan diinternalisasi oleh siswa sekolah dasar.

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan meliputi:

1. Siswa SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat
2. Guru dan tenaga pendidik
3. Orang tua siswa sebanyak 20 orang

2. Bentuk dan Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Sosialisasi Nilai Antikorupsi

Kegiatan sosialisasi diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua dengan materi dasar tentang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan dampak negatif perilaku tidak jujur. Untuk siswa, materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

b. Permainan Edukatif “Sekolah Jujur”

Permainan edukatif dirancang untuk menanamkan nilai kejujuran melalui simulasi situasi di sekolah, seperti ujian, tugas kelompok, dan kepatuhan terhadap aturan. Melalui permainan ini, siswa diajak berdiskusi dan merefleksikan pilihan perilaku jujur dan tidak jujur beserta konsekuensinya.

c. Pendampingan Pembuatan Poster “Jujur Itu Hebat”

Siswa didampingi untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang kejujuran melalui media poster. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pesan moral secara visual dan kreatif sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap nilai kejujuran.

d. Sosialisasi kepada Orang Tua dan Guru

Kegiatan ini menekankan pentingnya sinergi sekolah dan keluarga dalam membangun budaya jujur. Orang tua dan guru diberikan pemahaman mengenai peran keteladanan dan pembiasaan nilai antikorupsi di rumah dan sekolah.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan respons yang positif dari seluruh peserta. Siswa terlihat antusias mengikuti permainan edukatif dan mampu menyebutkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui permainan “Sekolah Jujur”, siswa mulai memahami bahwa kejujuran bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi, melainkan nilai moral yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Proses belajar yang bersifat interaktif membuat siswa lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan mampu merefleksikan pengalaman pribadi terkait perilaku jujur dan tidak jujur. Kegiatan pembuatan poster bertema “Jujur Itu Hebat” menghasilkan karya-karya visual yang mencerminkan pemahaman siswa tentang makna kejujuran. Poster-poster tersebut tidak hanya menjadi sarana ekspresi kreatif siswa, tetapi juga berfungsi sebagai media kampanye internal sekolah untuk memperkuat pesan antikorupsi secara berkelanjutan. Penempatan poster di ruang kelas dan area sekolah membantu menciptakan lingkungan visual yang mendukung pembiasaan perilaku jujur dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Sosialisasi kepada orang tua dan guru memberikan dampak pada meningkatnya kesadaran akan pentingnya konsistensi nilai antara rumah dan sekolah. Orang tua menyadari bahwa perilaku sederhana, seperti tidak menoleransi kebohongan kecil, menepati janji, dan memberikan contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Guru juga memahami pentingnya keteladanan dan penguatan nilai kejujuran melalui pembiasaan serta penegakan aturan yang adil dan konsisten di lingkungan sekolah.

Dari sisi pembahasan, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan antikorupsi pada anak usia sekolah dasar lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan edukatif-partisipatif memungkinkan siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mengalami, mempraktikkan, dan memaknai nilai kejujuran dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini memperkuat proses internalisasi nilai dan mendorong perubahan sikap secara bertahap. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam menanamkan nilai antikorupsi di tingkat sekolah dasar. Pendidikan antikorupsi yang dikemas secara kreatif dan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan—siswa, guru, dan orang tua—berpotensi membangun budaya jujur yang berkelanjutan. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa penguatan nilai kejujuran sejak dini dapat menjadi langkah preventif yang strategis dalam membentuk generasi berintegritas dan berkarakter antikorupsi.





Dokumen Kegiatan

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat “Sekolah Jujur, Sekolah Saya” berhasil menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya nilai kejujuran sebagai fondasi budaya antikorupsi di SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat. Melalui kegiatan sosialisasi, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif, siswa mampu menginternalisasi nilai kejujuran secara kontekstual dan menyenangkan, sehingga nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keterlibatan guru dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam memperkuat pembiasaan nilai antikorupsi. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti penting dalam menciptakan konsistensi nilai, baik melalui keteladanan, pengawasan, maupun pembiasaan perilaku jujur secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi tidak dapat berjalan secara parsial, melainkan membutuhkan sinergi seluruh ekosistem pendidikan.

Selain memberikan dampak pada peningkatan pemahaman siswa, program ini juga berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang lebih kondusif, terbuka, dan berorientasi pada nilai integritas. Media poster “Jujur Itu Hebat” yang dihasilkan siswa berfungsi sebagai sarana kampanye internal sekolah sekaligus pengingat visual untuk terus menegakkan perilaku jujur dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial. Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa pendidikan antikorupsi sejak dini perlu dilaksanakan secara kolaboratif, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan keluarga. Program “Sekolah Jujur, Sekolah Saya” dapat dijadikan model awal penguatan pendidikan karakter antikorupsi di sekolah dasar yang berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan di satuan pendidikan lain dengan penyesuaian konteks dan kebutuhan lokal.

Daftar Pustaka

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior*. McGraw-Hill Education.

Kemendikbud. (2020). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter: Konsep dan pedoman*. Kemendikbud.

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2019). *Pendidikan antikorupsi untuk satuan pendidikan*. KPK RI.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of moral and character education*. Routledge.

Rahmawati, D., & Putra, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif sejak dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156.

Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Pendidikan karakter: Konsep dan model*. Remaja Rosdakarya.

Suyanto. (2018). Pendidikan antikorupsi dalam perspektif pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–10.

Zuriah, N. (2015). *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Bumi Aksara.